



Cakrawala

Jurnal Pendidikan

Volume X No x (20xx)

<http://cakrawala.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>

email: cakrawala.upstegal@gmail.com



Evaluasi Kurikulum Pendidikan Untuk Pembelajaran Berkelanjutan: Menghadapi Tantangan Global

¹Chufadatul Chusna✉, ²Widiyanti.

¹Universitas Negeri Malang, Indonesia

²Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: ¹chufa.chusna@gmail.com

Info Artikel

Diterima Januari

Disetujui Februari

Direvisi

Dipublikasikan Maret

DOI:

Abstract

Evaluation of educational curricula is becoming increasingly important in the face of complex global challenges. This research uses a method of research in the form of a library study. The objective is to review various aspects of curriculum evaluation from several journals covering the implementation of the Merdeka Curriculum, the Curricula 2013, the KTSP Curricule, and the PAI Competence Based Curricular at various levels of education. The findings highlighted the need to improve the understanding of teachers and school leaders of evaluation indicators, improve the quality of learning through various learning methods and extracurricular projects, as well as the important role evaluation plays in addressing challenges such as infrastructure constraints and human resource constraint. In addition, the research also demonstrates the relevance of the competence-based curriculum design for the preparation of competitive human resources in the face of global competition. Thus, this research provides valuable insights for developing educational curricula that respond to today's global dynamics.

Keywords: *Evaluation, Curriculum, Global Challenges*

Evaluasi Kurikulum Pendidikan Untuk Pembelajaran Berkelanjutan: Menghadapi Tantangan Global

Abstrak

Evaluasi kurikulum pendidikan menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa studi kepustakaan. Tujuannya mengulas berbagai aspek evaluasi kurikulum dari beberapa jurnal yang meliputi implementasi Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, Kurikulum KTSP, dan Kurikulum Berbasis Kompetensi PAI di berbagai tingkat pendidikan. Temuan menyoroti perlunya peningkatan pemahaman guru dan kepala sekolah terhadap indikator penilaian, peningkatan mutu pembelajaran melalui berbagai metode pembelajaran dan proyek ekstrakurikuler, serta peran penting evaluasi dalam mengatasi tantangan seperti kendala infrastruktur dan keterbatasan sumber daya manusia. Selain itu, penelitian juga menunjukkan relevansi desain Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNi untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif dalam menghadapi persaingan global. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang responsif terhadap dinamika global saat ini.

Kata Kunci: Evaluasi, Kurikulum, Tantangan Global

PENDAHULUAN

Evaluasi kurikulum adalah proses kritis dalam pengembangan pendidikan yang memiliki sejumlah tantangan dan peluang dalam upaya memenuhi standar pendidikan global yang semakin tinggi (Syahadat, 2023). Untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global yang kompleks, kurikulum yang efektif sangat penting (Lathifah et al., 2023). Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam menyiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan yang semakin rumit dan berubah-ubah di dunia saat ini. (Fakhri, 2023). Di tengah era globalisasi dan perkembangan industri 4.0, siswa perlu dibekali dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman ini, yang akan memungkinkan mereka untuk berhasil menghadapi berbagai tantangan yang akan datang. (Irawan, 2023).

Kurikulum merujuk pada serangkaian rencana dan aturan yang menetapkan kompetensi inti yang harus dicapai untuk memenuhi sasaran pendidikan nasional (Napitupulu et al., 2023). Kurikulum mencakup daftar mata pelajaran, rencana pembelajaran untuk setiap semester, pencapaian pembelajaran yang terstruktur, dan elemen-elemen lain yang relevan (Mansur, 2017). Guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang efektif, kurikulum yang sesuai, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa (Sarnoto, 2024). Guru, kepala sekolah, dan staf pendidikan lainnya juga dapat memanfaatkan hasil evaluasi kurikulum untuk mengevaluasi perkembangan siswa, memilih materi pelajaran, serta strategi dan teknik penilaian pendidikan (Elfira et al., 2023).

Dari sudut pandang kontekstual, perkembangan kurikulum pembelajaran di Indonesia tidak memenuhi standar yang memadai dan belum pernah dievaluasi sejak disahkan pada tahun 1976 (Nasirudin, 2021). Peran guru dalam proses pengajaran adalah sebuah kewajiban yang melibatkan mereka dalam menyusun kurikulum pengajaran untuk mendukung pencapaian prestasi belajar siswa (Nasution, 2022). Rancangan kurikulum dibuat untuk melaksanakan inovasi pembelajaran, agar siswa dapat menghadapi berbagai tantangan industri dan masa depan (Wardhani et al., 2022). Kurikulum juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami proses belajar sehingga kemampuan yang mereka kembangkan selama pembelajaran dapat diaplikasikan di masyarakat di masa mendatang (Ekayana & Ratnaya, 2022).

Sesuai dengan kemajuan dan kebutuhan zaman, kurikulum mengalami banyak perubahan (Ropidianti Sianturi et al., 2022). Perkembangan kurikulum secara teratur disesuaikan dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, serta tuntutan zaman (Sudrajat et al., 2023). Untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan harapan, diperlukan dasar-dasar yang kuat dalam pengembangan kurikulum (Nurhidayah, 2020). Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Salah satu usaha yang sedang dilakukan saat ini oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia adalah melalui sistem Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan kurikulum yang menawarkan beragam pembelajaran intrakurikuler, di mana kontennya dirancang sedemikian rupa untuk memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam dan meningkatkan kompetensinya (Ikram, 2023).

Evaluasi kurikulum dapat melibatkan penilaian terhadap seluruh struktur kurikulum secara menyeluruh, atau dapat difokuskan pada elemen-elemen spesifik seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum tersebut (Arofah, 2016). Evaluasi kurikulum memiliki peranan yang krusial dalam konteks proses pendidikan dengan maksud untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai progres menuju tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Laksono & Izzulka, 2022). Evaluasi kurikulum juga memiliki dampak signifikan dalam merumuskan kebijakan pendidikan secara keseluruhan, serta dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan kurikulum itu sendiri (Kartowagiran, 2023). Dengan melakukan evaluasi terhadap kurikulum, para anggota komunitas akademik memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, peningkatan, atau pemeliharaan dari setiap bagian kurikulum. Oleh karena itu, evaluasi ini memiliki kepentingan yang sangat penting dan perlu terus dilakukan untuk memastikan kesesuaian dan efektivitas kurikulum (Mubai et al., 2021).

Dalam pelaksanaan evaluasi kadang-kadang dipengaruhi oleh faktor subyektif guru (Hamdi, 2020). Evaluasi juga menyoroti beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum, termasuk kesenjangan antara kurikulum resmi dan praktik pengajaran di lapangan, kurangnya pelatihan guru dalam menerapkan pendekatan pengajaran inovatif, dan keterbatasan waktu yang tersedia untuk meliputi seluruh materi pembelajaran (Sukma Agustina Dwi Hapsari et al., 2021). Kurikulum di sekolah sering dikelola oleh guru mata pelajaran yang juga menjabat sebagai wakil kepala bidang kurikulum. Namun, kurangnya intensitas kegiatan pelatihan kurikulum berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kurikulum. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai untuk pengelolaan kurikulum turut berkontribusi pada rendahnya kompetensi kekurikulum (Nada, 2023). Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum tidak hanya terbatas pada metode penilaian akademik tradisional seperti ujian tertulis, tetapi juga memperhatikan aspek evaluasi formatif dan penilaian autentik. Pendekatan ini bertujuan untuk mencerminkan kemampuan sebenarnya siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama proses pembelajaran (Hayuningsih et al., 2024).

Kurikulum pendidikan memang memiliki posisi strategis dalam upaya melakukan perubahan paradigma dalam pendidikan suatu bangsa (Ulya & Syaifei, 2022). Sebagai elemen vital dalam sistem pendidikan, kurikulum memerlukan perhatian yang cermat untuk memberikan arahan dan pedoman pengajaran yang efektif. Hal ini penting agar kurikulum dapat ditempatkan secara optimal dalam konteks proses pendidikan (Ansori, 2020). Dasar kurikulum di sini merujuk pada bidang-bidang yang menjadi fondasi utama dalam membuat keputusan tentang kurikulum, karena dari landasan tersebut, dapat diungkap jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mendasar yang terkait (Khumaini et al., 2022). Dengan menggabungkan nilai-nilai filosofis dalam kurikulum global, diharapkan pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter siswa yang dapat beradaptasi dan bertindak secara etis dalam berbagai konteks global (Candra, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam tantangan dan peluang evaluasi kurikulum dengan memperhatikan konteks global. Dari penjelasan di atas, penulis akan mengulas mengenai manajemen evaluasi kurikulum, dengan harapan dapat menjadi panduan bagi para pemangku kepentingan dan praktisi pendidikan, sehingga upaya mencapai tujuan organisasi dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

METODE

Studi ini mengandalkan studi kepustakaan sebagai metodologi penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti melakukan pengumpulan, analisis, dan organisasi sumber informasi dari artikel, buku, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan evaluasi kurikulum dalam konteks tantangan global dalam pendidikan. Penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan merupakan kegiatan penting dalam dunia penelitian, terutama bagi para peneliti akademik yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoretis dan praktis. Tujuan utamanya adalah untuk menyusun konsep atau teori yang menjadi dasar dari studi penelitian. Data yang diambil dari studi kepustakaan merupakan data sekunder, yang berarti data tersebut berasal dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya dan bukan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri di lapangan. Selain itu, data dari studi kepustakaan tidak memiliki batasan waktu tertentu dan dapat mencakup berbagai periode waktu (Sabarrudin, Silvianetri, 2022).

Penerapan metode studi kepustakaan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara deskriptif mengenai peran konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan studi kepustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan topik penelitian
- b. Menggali data
- c. Menentukan titik pusat penelitian
- d. Mengumpulkan berbagai kajian literatur
- e. Mempersiapkan penyampaian data
- f. Menuliskan laporan

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal atau artikel nasional yang relevan dengan topik penelitian, yang diperoleh melalui Google Scholar. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yang merupakan proses pencarian dan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti catatan, buku, artikel, makalah, dan jurnal. Berikut adalah rincian beberapa studi yang dijadikan sebagai sumber data:

Tabel 1. Sumber Data

No	Judul	Tahun	Penulis
1	Evaluasi Kurikulum Merdeka Tahun 2022 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2023	Krisna Maulana Sudrahat, Tatang Muhtar, Dewi Susilawati
2	Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK	2023	Abu Hasan Agus R, Siti Ratnatus Solehah
3	Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada sekolah Menengah Atas di Kota Mataram	2020	Rahmatullah dan Junaidi
4	Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product)	2022	Muhammad Turmuzi, I Gede Ratnaya, Syarifa Wahidah Al Idrus, Anak Agung Inten Paraniti, I Nyoman Bagus Suweta Nugraha
5	Evaluasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Moral Pelajar (Studi pada Smp Negeri 24 Kabupaten Tebo)	2021	Hamirul, Widya Pratiwi, Nanang Alhidayat, Syahwami, Ariyanto.M, Nova Elsyra
6	KEBIJAKAN KURIKULUM PENDIDIKAN NASIONAL (Kebijakan Kurikulum KTSP 2006, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar)	2021	Ikhwandri, Puja Lestari, Muhammad Iqbal, Etri Wahyuni
7	Optimalisasi Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam pada Era Pandemi Covid-19 di Kelas X Smk Islamic Qon Gresik	2022	Winda Lusiana, Ode Moh Man Arfa Ladamay
8	Desain Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNI Pada Prodi Teknik Sipil	2020	Ishak

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*) (Putri & Febriani, 2021). Metode analisis isi, juga dikenal sebagai content analysis, merupakan sebuah pendekatan sistematis untuk menganalisis konten atau pesan yang terdapat dalam suatu teks atau dokumen (Astuti & Darmawan, 2023). Informasi yang diperlukan untuk penelitian dikumpulkan melalui telaah menyeluruh terhadap aspek-aspek evaluasi kurikulum yang terdapat dalam literatur akademis (Bulan & Hasan, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah kajian secara lebih rinci tentang evaluasi kurikulum dalam menghadapi tantangan global:

1. Jurnal 1, Penggunaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 25 Bandung berdampak pada pelaksanaan pembelajaran, terutama pada aspek persiapan. Ada tiga yang harus dipersiapkan dalam rangka pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 25 Bandung yaitu paradigma, adanya inovasi dan berani tampil beda, dan pengorbanan.
2. Jurnal 2, Pelaksanaan manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Gending dipraktikkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis siswa yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat dan melakukan pencarian informasi secara mandiri, dengan mengurangi kegiatan ceramah. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan lulusan sekolah agar dapat mengikuti perkembangan global dan siap menghadapi tantangan yang ada.
3. Jurnal 3, Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah menengah atas (SMA) di Kota Mataram tampaknya berjalan lancar. Kemajuan dalam penerapannya dapat diamati dari beberapa aspek yang telah berlangsung dengan baik, menghasilkan hasil yang positif.
4. Jurnal 4, Dalam rangka mengevaluasi hasil pembelajaran yang diimplementasikan melalui Kurikulum 2013, para pendidik dan unit pengajaran telah melakukan berbagai langkah. Mereka mulai dengan memeriksa silabus sebagai landasan untuk merencanakan evaluasi, memperbaiki alat evaluasi yang digunakan, serta memastikan kriteria evaluasi yang jelas. Evaluasi dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menganalisis hasil evaluasi yang diperoleh dan memberikan umpan balik kepada siswa. Selain itu, para pendidik juga melakukan tindak lanjut setelah asesmen, dengan menyusun laporan tentang pencapaian kompetensi dan memberikan penjelasan mengenai perilaku siswa dalam pembelajaran.
5. Jurnal 5, Dalam upaya pengembangan dan evaluasi KTSP, kurikulum ini ditempatkan pada posisi yang sangat terkait dengan proses pembelajaran di tingkat sekolah dan satuan pendidikan. Namun, sebagian besar fokus pada kurikulum ini cenderung pada aspek pengetahuan dan kemampuan kognitif (C1), sehingga aspek-aspek hard skill lainnya kurang mendapat perhatian yang memadai.
6. Jurnal 6, Menurut Hamalik, dalam kurikulum KTSP, guru dan kepala sekolah memainkan peran kunci dalam meraih kesuksesan pengembangan kurikulum tersebut. Mereka dianggap sebagai tokoh-tokoh kunci karena memiliki peran yang sangat signifikan dan krusial dalam mengimplementasikan serta mengawasi proses pengembangan kurikulum.
7. Jurnal 7, Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam di SMK Islamic Qon terbukti telah mencapai tingkat maksimal dan optimal. Keberhasilan ini tercermin dalam persiapan yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang efektif, dan hasil yang dicapai oleh siswa baik selama pembelajaran tatap muka maupun daring.
8. Jurnal 8, Desain Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNi memiliki relevansi yang tinggi untuk diterapkan di perguruan tinggi, terutama di tingkat program studi, dengan tujuan utama untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif dalam dunia kerja. Namun, untuk memastikan bahwa implementasi

kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi berjalan secara optimal, evaluasi terhadap desain kurikulum yang telah dibuat menjadi suatu keharusan.

Dari 8 jurnal tersebut menunjukkan bahwa adanya hasil evaluasi masing-masing kurikulum menunjukkan ke arah positif. Jika kurikulum merdeka pembelajaran berpusat pada siswa dan membutuhkan persiapan seperti perubahan paradigma, inovasi dan pengorbanan untuk mempersiapkan lulusan menghadapi tantangan global. Kurikulum K 13 menunjukkan hasil evaluasi yang melibatkan guru dan cenderung berhasil dengan indikator keterlaksanaan yang baik. KTSP juga menekankan peran penting guru dalam pengembangan dan evaluasi kurikulumnya. Kurikulum ini menekankan fokus pada pengetahuan, jadi untuk keterampilan kurang dalam aspek *hardskill*nya. Yang terakhir kurikulum KBK juga menekankan pentingnya evaluasi untuk optimalisasi implementasi *industry 4.0* dan menghasilkan *output* yang optimal.

Selanjutnya akan dikaji lebih mendalam mengenai keberhasilan dari evaluasi kurikulum untuk menghadapi tantangan global. Keberhasilan disini mencakup bagaimana pelaksanaan dan hasil akhir untuk mengoptimalkan evaluasi kurikulum pada pendidikan. Berikut penjelasan secara rinci dan mendalam:

1. Jurnal 1, Penelitian menemukan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SMA Negeri 25 Bandung selama dua tahun, hanya melibatkan kelas X dan XI. Namun, evaluasi menyeluruh menunjukkan kemungkinan melibatkan seluruh tingkatan di masa mendatang. Sekolah menghadapi berbagai kendala, termasuk guru, sarana, dan siswa. Dalam mata pelajaran PJOK, tidak ada perubahan signifikan. Persiapan untuk Kurikulum Merdeka mencakup perubahan paradigma, inovasi, dan pengorbanan. Keberlanjutan diadaptasi sesuai kemampuan sekolah, sementara evaluasi membantu mengatasi hambatan.
2. Jurnal 2, Temuan dari penelitian ini menggambarkan bahwa implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Gending telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan berbagai metode pembelajaran, termasuk yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta penerapan pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dampaknya terlihat pada tingkat keterlibatan siswa yang lebih aktif dan kreatif, karena mereka diberi kebebasan untuk menentukan gaya belajar yang sesuai dengan preferensi masing-masing. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan siswa lebih siap menghadapi tantangan global.
3. Jurnal 3, Peserta dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta pendidik dan siswa di beberapa sekolah menengah atas (SMA) di Kota Mataram. Pendekatan penelitian ini difokuskan pada implementasi kurikulum di tingkat sekolah dan kelas. Penelitian mengamati perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran, termasuk prestasi siswa. Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi literatur, evaluasi dilakukan terhadap Kurikulum 2013. Evaluasi mencakup konteks, input, proses, dan produk. Evaluasi konteks mempertimbangkan visi dan misi sekolah, tujuan program, dan prediksi kebutuhan masa depan. Evaluasi input mengevaluasi kesiapan tenaga pendidik, sarana prasarana, sosialisasi kurikulum, dan materi pembelajaran. Evaluasi proses mencakup pembuatan RPP dan silabus, metode pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.

- Evaluasi produk mempertimbangkan silabus dan RPP yang dihasilkan pendidik, serta prestasi akademik dan non-akademik siswa.
4. Jurnal 4, Evaluasi implementasi Kurikulum 2013 meliputi pengadaan modul, pelatihan guru dan kepala sekolah, penerapan pendidikan, dan pendampingan kurikulum. Pelatihan ini bertujuan agar guru memahami perubahan yang diperlukan dalam implementasi kurikulum, termasuk strategi pendidikan dan manajemen kelas. Evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pendidik dan satuan pengajaran dengan mengacu pada silabus sebagai panduan, meliputi peningkatan alat evaluasi, evaluasi selama proses pembelajaran, analisis hasil, dan umpan balik kepada siswa. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran holistik yang melibatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik, dibagi menjadi empat kompetensi inti: perilaku sosial, spiritual, pengetahuan, dan keahlian.
 5. Jurnal 5, Menurut hasil wawancara dengan Guru Agama SMP Negeri 24 Kabupaten Tebo, sistem penilaian Kurikulum KTSP yang juga dikenal sebagai asesmen autentik, dianggap cukup menuntut bagi guru. Penekanan penilaian lebih pada proses pembelajaran, termasuk evaluasi terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Guru-guru belum sepenuhnya memahami indikator yang digunakan untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, dianggap tepat untuk mengatasi masalah ini dengan melibatkan kepala sekolah dan guru dalam pelatihan teknis Kurikulum KTSP. Guru Agama juga menambahkan bahwa proses penilaian tidak hanya terbatas pada tes, tetapi juga melibatkan penilaian lain, seperti portofolio siswa yang berisi catatan perilaku selama pembelajaran. Lembar Kerja Siswa (LKS) juga merupakan bagian penting yang harus disiapkan oleh guru dalam proses penilaian.
 6. Jurnal 6, KTSP adalah model manajemen pengembangan kurikulum yang memberdayakan berbagai unsur manajemen untuk mencapai tujuan-tujuan pengembangan kurikulum. Meskipun namanya menunjukkan sifat desentralistik, namun kerangka dasar, struktur kurikulum, standar kompetensi, serta pengendalian dan evaluasi masih dominan dari pemerintah pusat, membuat pengelolaan KTSP terlihat dekonsentratif. Dalam KTSP, guru dan kepala sekolah memiliki peran kunci dalam mencapai keberhasilan pengembangan kurikulum, termasuk dalam pengelolaan administrasi, konseling, dan pengembangan kurikulum, serta meningkatkan keberhasilan sistem instruksional dan hubungan dengan siswa.
 7. Jurnal 7, Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi PAI, persiapan sebelumnya selalu dilakukan dengan cermat, termasuk persiapan terkait dengan silabus, materi pembelajaran, perangkat pembelajaran, media, dan performa guru. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam dan menyenangkan untuk mencegah kejenuhan, serta melakukan segala upaya untuk memaksimalkan implementasi kurikulum tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dan mendorong mereka untuk menjadi lebih kreatif dalam mencari solusi masalah atau sumber belajar di luar lingkungan sekolah.
 8. Jurnal 8, Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis literatur dan pengumpulan data sekunder untuk menjelajahi konsep dan praktek seputar Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum ini sangat

relevan untuk diadopsi di perguruan tinggi, terutama pada tingkat program studi. Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan individu sebagai sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dan daya saing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Dari 8 jurnal tersebut mengungkapkan berbagai aspek tentang implementasi dan evaluasi kurikulum di berbagai tingkat pendidikan. Mulai dari Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 25 Bandung yang telah berlangsung selama dua tahun, dengan fokus pada kelas X dan XI, namun evaluasi menyeluruh menunjukkan potensi untuk melibatkan seluruh tingkatan di masa depan. SMK Negeri 1 Gending, di sisi lain, meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran dan proyek ekstrakurikuler. Penelitian lainnya mengamati implementasi Kurikulum 2013 di beberapa SMA di Kota Mataram, dengan evaluasi yang mencakup berbagai aspek seperti konteks, input, proses, dan produk. Penekanan pada pembelajaran holistik dalam Kurikulum 2013 juga ditekankan, sementara Kurikulum KTSP menyoroti penilaian yang menuntut bagi guru, dengan upaya untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap indikator penilaian. Selain itu, temuan juga menyoroti peran penting guru dan kepala sekolah dalam pengelolaan KTSP dan Kurikulum Berbasis Kompetensi PAI, dengan persiapan cermat sebelumnya untuk memaksimalkan implementasi kurikulum tersebut. Metode penelitian beragam, namun temuan menegaskan bahwa desain Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNi sangat sesuai untuk perguruan tinggi dalam persiapan sumber daya manusia yang kompetitif di dunia kerja.

KESIMPULAN

Dari kedelapan jurnal tersebut menunjukkan bahwa implementasi dan evaluasi kurikulum merupakan topik yang penting dan kompleks dalam konteks pendidikan. Mulai dari Kurikulum Merdeka hingga Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNi, setiap kurikulum memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam penerapannya. Evaluasi menyeluruh diperlukan untuk memahami sejauh mana kurikulum tersebut mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Temuan menyoroti pentingnya peran guru dan kepala sekolah dalam mengelola dan mengimplementasikan kurikulum, serta perlunya persiapan yang cermat untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Metode penelitian yang beragam memberikan wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek implementasi kurikulum, sementara desain kurikulum yang sesuai seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNi menunjukkan potensi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang implementasi dan evaluasi kurikulum sangat penting untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang lebih baik.

Untuk peneliti selanjutnya, ada beberapa saran yang dapat diperhatikan berdasarkan temuan dari kedelapan jurnal tersebut. Pertama, lebih lanjutkan penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMA dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan tingkatan kelas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan dan keberhasilannya. Kedua, lakukan studi lebih mendalam tentang efektivitas metode pembelajaran dan proyek ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Gending. Ketiga, perluasan penelitian tentang implementasi Kurikulum 2013 di berbagai sekolah dan evaluasi yang lebih terinci terhadap konteks, input, proses, dan produk pembelajaran. Keempat, eksplorasi lebih lanjut tentang

peran guru dan kepala sekolah dalam mengelola Kurikulum KTSP dan Kurikulum Berbasis Kompetensi PAI, termasuk strategi persiapan dan peningkatan pemahaman terhadap penilaian. Terakhir, penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam tentang kecocokan desain Kurikulum Berbasis Kompetensi KKKNI untuk perguruan tinggi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif di pasar kerja. Dengan mengambil pendekatan multidimensional dan menggabungkan metode penelitian yang beragam, peneliti selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk pemahaman dan pengembangan kurikulum yang lebih baik di berbagai tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Ansori, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50.
- Arofah, E. F. (2016). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 15(2), 1–23.
- Astuti, J., & Darmawan, C. (2023). ANALISIS ISI NASKAH BERITA SISWA JURUSAN PRODUKSI SIARAN PERTELEVISIAN SMK NEGERI 5 PALEMBANG Media massa adalah istilah yang mulai digunakan pada tahun 1902-an untuk mengistilahkan jenis media secara khusus untuk didesain untuk mencapai masyarakat yang sa. 2(1), 73–82.
- Bulan, A., & Hasan, H. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Dongeng Suku Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.11>
- Candra, H. (2023). Analisis Etika Pendidikan Implementasi Nilai-nilai Filosofis dalam Kurikulum Global. *Literacy Notes*, 1(2), 1–8.
- Ekayana, A. A. G., & Ratnaya, I. G. (2022). Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model CIPP Stufflebeam. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 366–376. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.49622>
- Elfira, I., Syamsurizal, S., & Lufri, L. (2023). Systematic Literature Review : Efektivitas Penggunaan Google Form untuk Evaluasi Pembelajaran. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 93–109. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/2811>
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran : Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Confrence Of Elementary Studies*, 1(1), 32–40. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19711/6716>
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>
- Hayuningsih, R. T., Kurnia, A., Rosita, R., Khoiril, R., & Amin, A. (2024). Evaluasi kurikulum merdeka di sma mta surakarta. *Journal Transformation of Mandalika*, 5(2), 184–187. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/2508>
- Ikram, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare. *Edium Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 21–29.
- Irawan, C. M. (2023). Kurikulum merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran sebagai solusi menjawab tantangan sosial dan keterampilan abad-21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1(2021), 109–120.
- Kartowagiran, B. (2010). Planing Musyawarah Desa. *Jurnal on Education*, 05(3), 1–9.
- Khumaini, F., Isroani, F., & Aya, M. (2022). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam : Kurikulum dan Pendekatan Humanistik di Era Digital. *Risâlah*,

- Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(2), 680–692.
<https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.243>
- Laksono, T. A., & Izzulka, I. F. (2022). Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4082–4092.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>
- Lathifah, I., Funkiuudin, H., Trisnaningtyas, R., Yus Setiawan, R., Afifatul Alfiyah, N., Muthoharoh, L., & Rohman Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ur. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS Di Era Globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 213–223. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.784>
- Mansur, N. (2017). Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 4(2), 118.
<https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1884>
- Mubai, A., Jalinus, N., Ambiyar, A., Wakhinuddin, W., Abdullah, R., Rizal, F., & Waskito, W. (2021). Implementasi Model Cipp Dalam Evaluasi Kurikulum Pendidikan Teknik Informatika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1383–1394.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.549>
- Nada, A. Q. (2023). Implementasi Evaluasi Kurikulum Sekolah (Studi Kasus Sekolah Dasar Di Kota Semarang). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 396–406.
- Napitupulu, G., Silalahi, M., & Gultom, S. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar. *Journal on Education*, 6(1), 5397–5406.
- Nasirudin, A. (2021). Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Sekolah Dasar Menggunakan Model Cipp Stufflebeam. *Proceeding Umsurabaya*, 13–30. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7856%0A>
- Nasution, I. (2022). Peran Profesional Guru Sebagai Pengembang Kurikulum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 14. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2166>
- Nurhidayah, S. (2020). No Title. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Putri, N. W., & Febriani, D. F. (2021). Implementasi Fatwa MUI tentang Akad Mudharabah terhadap Produk Tabungan Safari Kospin Jasa Syariah Banjaran Tegal. *Journal of Islamic Civilization*, 3(1), 72–79. <https://doi.org/10.33086/jic.v3i1.1932>
- Ropidianti Sianturi, E., Aprianty Simangunsong, F., Yusrian Zebua, E., & Turnip, H. (2022). Pengawasan Dan Evaluasi Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 175. <https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.1995>
- Sabarrudin, Silvianetri, Y. N. (2022). Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar : Studi Kepustakaan Sabarrudin1. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 1(3), 15928–15939.
- Sudrajat, K. M., Muhtar, T., & Susilawati, D. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka Tahun 2022 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(3), 771–788.
<https://doi.org/10.37058/sport.v7i3.8430>
- Sukma Agustina Dwi Hapsari, Karimah, S., & Mardhiyana, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Round Table Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2021*, 1(1), 213–220. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/730>
- Syahadat, A. R. (2023). Evaluasi Kurikulum Matematika: Tantangan dan Peluang dalam Memenuhi Standar Pendidikan Global. *Jurnal Dunia Ilmu*, 3(2), 1–12.
<http://duniailmu.org/index.php/repo/article/view/139%0Ahttp://duniailmu.org/index.php/repo/article/download/139/134>
- Ulya, N., & Syafei, M. M. (2022). 3905-Article Text-7436-1-10-20220526. 6, 9412–9420.

Wardhani, G. A. P. K., Susanty, D., Oksari, A. A., Nurhayati, L., Nuranzani, A., & Faridha, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 5(1), 53–59. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i1.42802>

PROFIL SINGKAT



Chufadatul Chusna lahir di Lumajang pada tanggal 10 Oktober 2000, anak kedua dari pasangan Bapak Darul Mas'ud (Alm) dan Ibu Nur Khafila yang bertempat tinggal di Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Pendidikan dasar ditempuh di MI Nurul Islam Jarit, pendidikan menengah pertama ditempuh di MTs Nurul Islam Bades, dan pendidikan menengah atas ditempuh di MAN Lumajang dan lulus tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan studi jenjang Sarjana pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Malang dan lulus pada tahun 2022. Saat ini penulis melanjutkan jenjang pendidikan S2 yang berfokus pada Pendidikan Kejuruan di Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang dan

berjalan 2 semester.